

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

3.1.1 Jurnalistik

Pada zaman modern ini, masyarakat tidak lagi dapat dilepaskan dari jurnalistik dan media. Jurnalistik adalah kemampuan mencari, mengolah, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari dengan aktual dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat pendapat dan perilaku dari khalayak yang sesuai dengan kehendak para jurnalis. Tentu saja dalam membahas peristiwa, peristiwa yang dimaksud tentu harus memiliki sebuah nilai, karena jika tidak memiliki sebuah nilai maka bisa dikatakan tidak bisa menjadi tolak ukur yang berguna dan bisa diterapkan untuk menentukan kelayakan sebuah berita. Produk jurnalistik juga dibuat dengan keterampilan dan seni yang disebut jurnalistik. Jurnalisme juga disebut sebagai profesi karena kegiatan jurnalistik membutuhkan keterampilan sendiri. (Ardiastuti, 2018)

Jurnalistik sendiri semakin berkembang akibat dari manusia sebagai makhluk yang diciptakan memiliki akal. Selama manusia memiliki akal dan mampu menggunakannya untuk berpikir, manusia akan selalu merasa penasaran dan tertarik terhadap banyak hal, termasuk peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya. Tidak perlu dikatakan, manusia juga semakin kritis, dengan begitu timbul sebuah keingintahuan dan rasa penasaran, yang kemudian manusia sendiri akan mencari cara bagaimana untuk mendapatkan sebuah informasi sebanyak-banyaknya, kemudian manusia akan berpikir bagaimana caranya agar sebuah informasi dapat tersampaikan kepada manusia lainnya.

Menurut (Qorib, 2018) Jurnalistik adalah kosakata Bahasa Indonesia yang berasal dari hasil serapan Bahasa Inggris "Journalism" atau kata Belanda "Journalistiek". Awal mulanya kata jurnalistik ini dipelajari dari bahasa latin "diurnal" yang diartikan "harian" atau "setiap hari". Oleh karena itu jurnalistik

secara etimologi dapat dimaknai dengan catatan harian atau catatan yang terbit setiap hari, yang bersifat secara khusus dan melalui proses-proses atau metode-metode tertentu sehingga dapat dikatakan sebagai aktivitas jurnalistik.

Jurnalisme juga merupakan sebuah seni dan profesi yang bertanggung jawab. "*Professional art and craft with professional responsibilities*" yang membuat syarat atau sebisa mungkin seorang wartawan melihat dengan menggunakan mata yang segar *eyes that see* pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik dan bernilai. Jurnalisme tentu jangan dianggap sebagai pekerjaan yang menulis saja, melainkan juga belajar tentang "apa yang sebenarnya dicari, dan apa yang sebenarnya ditanyakan sebagai hal-hal yang aneh, pelik dalam peristiwa" (Ishwara, 2011)

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel secara bersama telah mendapatkan dukungan dan bantuan oleh para ahli media yang sudah tergabung kedalam *committee of concerned journalist*. Kemudian mereka melakukan riset yang ekstensif terhadap apa yang sesungguhnya harus dikerjakan oleh para wartawan. Setelah mendapatkan sebuah hasil dari apa yang mereka riset tersebut, mereka kemudian menuangkannya kedalam buku *The Element Of Journalism*. Dari sebuah hasil penelitian yang sudah dijadikan buku tersebut terhadap tugas dan pekerjaan para wartawan, *committee of concerned journalist* akhirnya dapat menyimpulkan bahwasannya seminimalnya ada sepuluh inti dari prinsip jurnalisme yang harus dikembangkan dan dilaksanakan (Ishwara, 2011), dan juga sepuluh prinsip ini sudah dijelaskan dalam matakuliah *Jurnalis Online yang Pratikkan* pelajari di Universitas Pratikkan bertempat, yaitu Universitas Pembangunan Jaya. Adapun kesepuluh inti tersebut adalah:

- Kewajiban pertama jurnalisme adalah pada kebenaran
- Loyalitas pertama jurnalisme adalah kepada warga masyarakat
- Inti jurnalisme adalah disiplin untuk melakukan verifikasi
- Para wartawan harus memiliki kebebasan dari sumber yang mereka liput
- Wartawan harus mengemban tugas sebagai pemantau yang bebas terhadap kekuasaan
- Jurnalisme harus menyediakan forum untuk kritik dan komentar publik

- Jurnalisme harus berusaha membuat yang penting menjadi menarik dan relevan
- Wartawan harus menjaga agar berita itu proporsional dan komprehensif
- Wartawan itu memiliki kewajiban utama terhadap suara hatinya
- Warga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal-hal yang terkait dengan berita

3.1.2 Jurnalistik Online

Jurnalistik online merupakan jurnalis yang akrab dan dekat dengan bekerja di bidang-bidang *online*, seperti forum, sosial media, blog, website atau media-media *online* lainnya. Dengan bekerja di bidang-bidang *online*, bukan berarti Jurnalistik online tidak menaati kode etik wartawan. Untuk urusan itu tidak ada yang membedakannya dengan jurnalis konvensional. Jurnalistik online juga memiliki kewajiban melakukan tugas-tugas jurnalis pada umumnya. Ketika membicarakan sebuah perbedaan, tentu saja itu hanya terdapat di mediana.

Internet Journalism (Jurnalis Internet), *Web Journalism* (Jurnalis Web), *Digital Journalism* (Jurnalis Digital), *Cyber Journalism* (Jurnalis Cyber), dan *Heading Journalism* (Jurnalis Judul), adalah sebuah keaneka ragaman dari menyebutkan beberapa nama Jurnalistik *Online*. Memang dengan kemajuan teknologi ini, para jurnalis dituntut untuk mampu menjadi jurnalis online, dikarenakan media-media cetak hampir secara keseluruhan memiliki versi daring, dengan sebuah tujuan agar dapat mencangkup dan memperluas akses untuk para pembaca diseluruh dunia.

Ada lima dasar jurnalistik *online* yang disebutkan oleh Paul Bradshaw yang kemudian dijadikan sebuah prinsip dan disingkat menjadi BASIC, yaitu *Brevity – Adaptability – Scannability – Interactivity – Community*. Menurut definisinya adalah :

- *Brevety* (Ringkas)
Sebuah isi sebisa mungkin dihasilkan secara singkat, tidak panjang dan kikuk ataupun bertele-tele. Dalam menulis pemberitaan pada jurnalistik online sebisa mungkin ringkas dan padat, namun tidak

mengurangkan sedikitpun nilai yang terkandung dalam artikel tersebut. Agar pembaca tetap paham walau membaca dengan cepat.

- *Adaptability* (Mampu Beradaptasi)

Dalam menyajikan berita/informasi, jurnalis diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi khususnya di bidang komunikasi. Jadi bukanlah menulis berita saja, jurnalis juga dituntut untuk dapat menyajikan berita dengan keragaman atau keunikan dan kekreatifan dalam cara penyajian. Bukan hanya tulisan, tapi juga disertai dengan ilustrasi, atau bisa juga disajikan dalam format video atau suara. Intinya sebuah tulisan sebisa mungkin disuguhi dengan visual yang memandai. Jurnalis juga harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi pembaca.

- *Scannability* (Dapat Dipindai)

Situs web/laman web jurnalis harus dapat dipindai agar memudahkan pembaca mengaksesnya. Dikarenakan mayoritas dari pengguna situs yang melakukan dari pembaca yang mencari. Ini dikarenakan sebagian besar pengguna situs tersebut melakukan pencarian tertentu, dengan memindai halaman web. Pembaca akan mencari informasi utama, subheading, link, dll untuk membantu menavigasi text, sehingga tidak lagi perlu melihat monitor dalam jangka waktu yang lama. Oleh sebab itu penentuan judul berita sangat penting dalam menarik minat pembaca, terutama dua kata pertama pada judul.

- *Interactivity* (interaktivitas)

Pembaca dapat menjadi pengguna dengan memberikan kebebasan untuk memberikan umpan balik dan komunikasi lainnya kepada wartawan melalui website. Dengan cara ini, pembaca akan merasa disertakan dan dihargai dan akan dapat membaca situs web dengan lebih nyaman.

- *Community and Conversation* (Komunitas dan Percakapan)

Pembaca media online tidak hanya bersifat pasif atau hanya berdiam diri ketika membaca berita, seperti membaca berita di Koran atau televisi. Dikarenakan media *Online* memungkinkan atau disediakan pengguna untuk melakukan percakapan-percakapan dalam mode singkat untuk menanggapi isi berita, sebagai contoh misalnya melalui

kolom komentar. Di kolom komentar itulah para pembaca akan melontarkan sebuah respon-respon acak kepada media, lalu sebagai timbal baliknya, jurnalis diharapkan mampu menanggapi interaksi yang diciptakan dari pembaca tersebut, sehingga nantinya dapat tercipta percakapan dan membentuk komunitas didalamnya.

3.1.3 Jurnalis Disabilitas

Dalam melakukan sebuah pekerjaan Jurnalis penyandang Disabilitas tidaklah memiliki suatu perbedaan dengan para jurnalis umumnya. Yang dapat membedakan ialah hanya sebuah status disabilitas yang disandang oleh Jurnalis Disabilitas, yang juga menjadi salah-satu batasan bagi para jurnalis penyandang disabilitas dalam melaksanakan tugasnya sebagai jurnalis.

Ketika melakukan sebuah proses peliputan berita hingga penyuntinganpun para jurnalis disabilitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan jurnalis pada saat ini. Walaupun begitu, sudah memiliki hak-hak yang setara, Jurnalis penyandang Disabilitas masih dianggap sebagai objek yang lemah, padahal pada faktanya dijelaskan dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 mengenai Penyandang Cacat, Penyandang Disabilitas mempunyai hak-hak yaitu kesetaraan dan tidak diperlakukan berbeda dalam berbagai bidang, yaitu pendidikan, kesetaraan dalam sosial, kesetaraan dalam sosial, kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan dan hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat. (Putriani, 2020)

Sebagai sebuah tambahan juga, jika Jurnalis Tuli mungkin akan menambahkan sebuah video berbahasa isyarat yang gunanya untuk kemudahan komunikasi nantinya saat menonton pemberitaan. Dan selama melaksanakan Kuliah Kerja Profesi dalam kurun waktu 3 bulan atau 400 jam kerja dibagian jurnalis KamiBijak.com, Praktikan jadi memiliki tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang jurnalistik seperti menulis artikel, liputan dan wawancara, dikarenakan Praktikan juga mendapatkan rincian tugas tersebut.

3.1.4 Penulisan Artikel

Artikel sendiri merupakan sebuah karangan pendek yang biasanya berkisar mulai dari 300 hingga 1.000 kata. Artikel dapat membahas sebuah tema tertentu yang ditunjukkan untuk menyampaikan pikiran terhadap sebuah realitas, baik

berupa fakta, konsep, maupun pendapat tertentu. Secara umum, isinya dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar yaitu berita, opini, dan iklan (Rizal Maulana, 2012). Menulis artikel merupakan pekerjaan utama Praktikan selama melakukan kegiatan Kerja Profesi KamiBijak.com Pada bidang kerja ini, tim Jurnalis di KamiBijak.com setelah mendapatkan topik berita, mereka harus menulis artikel sesuai dengan fakta dan data yang ada. Setelah penulisan artikel selesai, masih harus melewati proses editing oleh para editor untuk kemudian dapat dipublikasikan ke website KamiBijak.com. Selama melakukan kegiatan Kerja Profesi, Praktikan sebagai seorang Jurnalis di KamiBijak.com memiliki keharusan untuk membuat satu buah artikel dalam satu hari. Dalam menulis sebuah artikel yang baik dan sempurna tentunya tidaklah mudah, sebab seorang Jurnalis di KamiBijak.com harus mampu menulis sebuah tulisan yang baik dengan kualifikasi bahwa artikel harus menarik, bersifat informatif, memasukkan unsur 5 W 1 H, sesuai fakta, tidak menyinggung personal atau kelompok, dan mampu mengubah sebuah bahasa berat menjadi bahasa yang lebih ringan agar mudah dipahami. Terutama bagi pemula adapun langkah-langkah untuk membuat artikel yaitu menentukan tema, rumuskan ide pokok atau masalah, dan membuat kesimpulan.

3.1.5 Liputan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meliput berarti membuat berita dan laporan secara rinci tentang masalah dan suatu kejadian. Dalam mencari berita, satu atau lebih wartawan atau reporter memperoleh materi berita melalui liputan atau langsung mencari tahu ke lapangan. Perlu diingat, berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Kita harus mampu mencari atau mengulik dan menciptakan berita.

Lalu jika membicarakan secara istilah, Proses dari keseluruhan dalam pencarian peristiwa atau berita juga mampu diacukan sebagai liputan. Sedangkan jika secara teknis dan keterampilan untuk mendapatkan hasil dari peristiwa atau bahan berita itu bisa bertumpu atau menyebutkannya sebagai reportase. Jika ditinjau dari prosesnya, ada dua liputan jurnalistik :

- Liputan ini memiliki nilai pemberitaan yang sebetulnya sudah dapat diduga, dari segi masalah-masalahnya tentunya dari si wartawan sebagai *news maker* atau pembuat berita tentunya.

- Dibagian ini tentu saja adalah kebalikannya. Nilai-nilai berita atau peristiwa-peristiwa dan masalah-masalah memiliki sifat tidak terduga dan Wartawan sebagai *news hunter* atau pemburu berita. (yunus, 2020).

3.1.6 Wawancara

Wawancara atau interview merupakan teknik pelaksanaan paling penting dalam upaya memperoleh berita. Dalam pemberitaan di KamiBijak.com, wawancara biasa dilakukan antara reporter dengan seorang narasumber yang berkaitan dengan dunia Disabilitas. Wawancara juga dilakukan pada saat reporter melakukan liputan suatu event (misalnya mewawancarai panitia acara, pengisi acara atau pengunjung acara tersebut). (Ardiastuti, 2018)

Dilihat dari tujuannya, terdapat dua macam interview, interview berita yang dilakukan berdasarkan adanya berita penting atau adanya suatu peristiwa yang masih berkembang, dan yang kedua adalah interview pribadi yaitu interview yang bertujuan untuk memperoleh keterangan, pendapat atau hal-hal lain mengenai diri pribadi interviewer. Jika ditinjau dari tujuannya, KamiBijak.com memang menerapkan kedua hal ini, namun cenderung melakukan interview pribadi kepada narasumber, karena sesuai dengan karakter KamiBijak.com Sebagai majalah Feature bukan seperti harian surat kabar.

Dalam hal ini jenis wawancara juga bisa bermacam-macam, tentu itu semua tergantung dari informasi apa yang dibutuhkan oleh si pewawancara dan bagaimana situasi serta kondisi yang dihadapi orang yang diwawancarai. Jenis wawancara dapat sangat bervariasi, dari yang biasa-biasa saja sampai yang antagonistik. Dari yang menunjukkan kekayaan emosional hingga mereka yang defensif dan intim.

Seorang wartawan yang baik perlu memahami bagaimana cara “memegang” orang yang akan diwawancarai dan dapat menghadapi situasi. Dalam wawancara, wartawan harus dapat merasakan apa yang harus dilakukan pada titik tertentu.. Yaitu, kapan ia harus bersikap tenang, kapan harus mendorong atau bersikap keras, kapan harus mengengarkan tanpa komentar, dan kapan harus memancing dan melontarkan dengan pertanyaan-pertanyaan tajam. (Arismunandar, 2013)

3.2 Pelaksanaan Kerja

Dalam melaksanakan Kerja Profesi di media KamiBijak.com, Praktikan diberikan jadwal masuk kerja awalnya dari senin hingga jumat. Namun, ketetapan PPKM dari pemerintah membuat Praktikan akhirnya melakukan pekerjaan langsung minimal dua hari dalam satu minggu dan sisanya Praktikan diminta untuk bekerja *Work From Home*. Meskipun bekerja secara *work from home* dan hari libur Praktikan tetap memiliki kewajiban untuk membuat satu artikel, translate dan *voice-over* setiap harinya. Tentu juga ada selingan untuk melakuka liputan dan wawancara yang semuanya dilakukan menggunakan daring, demi menghindari kerumunan dan kenyamanan bersama. Setelah Praktikan mendapatkan jadwal masuk kerja dengan hari yang berbeda-beda setiap Minggu, dan saat masa-masa akhir magang, Praktikan sudah mulai melakukan perkuliahan. Jadi, Praktikan meminta keringanan untuk dijadwalkan di hari yang tidak berbarengan dengan jadwal kuliah yaitu pada hari Senin dan Jumat. Dengan adanya kondisi pandemi Covid 19 dan sistem PPKM, Praktikan tidak bisa setiap hari datang ke kantor sebagai bentuk untuk mengurangi pertemuan tatap muka dengan karyawan lainnya. Selain itu, PT Merah Putih Media pun juga menerapkan protokol kesehatan yang dimana dalam satu kantor dibatasi jumlah karyawan yang harus masuk ke kantor.

Sehingga kebijakan dari kantorpun mewajibkan para karyawan dan anak-anak magang untuk bergantian dalam kerja di kantor, mengikuti arahan dari pemerintah. Jam kerja di PT Merah Putih Media yaitu mulai dari pukul 09.00 hingga 18.00 Tidak ada perbedaan waktu kerja antara Praktikan dan karyawan karena diharapkan dengan bekerja dalam waktu yang sama maka Praktikan dapat melihat secara utuh bagaimana proses yang berlangsung selama jam kerja. Kemungkinan untuk lembur atau bekerja diluar jadwal jam kerja pun ada bagi Praktikan, terlebih jika Praktikan sulit untuk mencari topik artikel yang akan ditulis, atau liputan-liputan dan wawancara-wawancara yang memang hanya bisa dikerjakan di hari libur atau diluar jam kerja.

Selama Kerja Profesi sebagai Jurnalis di KamiBijak.com, Praktikan memiliki tanggung jawab utama yaitu menulis sebuah berita atau artikel untuk dipublikasikan ke website KamiBijak.com. Kuota yang harus dipenuhi dalam penulisan artikel di KamiBijak.com bisa satu artikel bisa dua artikel tergantung

kebutuhan pada hari itu. Isi dari artikel yang ditulis memiliki panjang tulisan kurang lebih 300 hingga 400 kata.

Dalam proses penulisan di KamiBijak.com, Praktikan dituntut untuk menulis setiap sumber yang Praktikan gunakan untuk sebuah informasi atau keperluan artikel guna menghindari plagiasi atau dinilai sebagai pencuria ide. Selain itu Praktikan juga harus mengolah informasi secara seksama agar artikel dapat menjadi sebuah tulisan yang menarik dan mendapatkan *engagement* dari para pembaca.

Dalam melakukan penulisan artikel, pembimbing atau sebagai *content creative* di KamiBijak.com yang akan menentukan tema atau bahan untuk Praktikan tulis nantinya. Semua informasi atau bahan-bahan yang digunakan biasanya dari website-website atau portal-portal berita yang sudah tepercaya dan dipertanggung jawabkan, seperti ; Kompas.com, Tempo.co, detik.com, MerahPutih.com, cnnindonesia.com, SuaraMerdeka.com, Vice.id dan lain-lain.

Namun meskipun Praktikan menggunakan sumber berita melalui website atau portal-portal berita terpercaya, Praktikan tidak melakukan plagiasi maupun pencurian ide. Karena Praktikan selalu melakukan parafrase, teknik yang digunakan dalam parafrase sendiri seperti memahami terlebih dahulu artikel atau sumber-sumber yang telah pembimbing berikan kepada Praktikan, setelah itu Praktikan akan menulisnya dengan versi tulisan dari Praktikanm serta menambah beberapa informasi tidak dari satu sumber alias tidak berpacu pada satu sumber saja, melainkan dua bahkan tiga sumber lain, dan juga isu yang diangkat terkadang bersifat *trending*, sehingga tidak hanya satu media saya yang memberitakan topik tersebut.

Setelah itu Praktikan juga pasti atau wajib memberikan kembali artikel yang sudah ditulis ke pada pembimbing Kerja Profesi agar mendapatkan persetujuan dari hasil penulisan tersebut dan juga Praktikan akan memberitahukan ke pimbimbing yang sekaligus bertugas sebagai editor dalam artikel bahwa Praktikan menambahkan beberapa sumber lain agar pembimbing juga tahu dan Praktikan memberikan kesan bahwa Praktikan tidak mengaku-ngaku bahwa itu semua adalah jerih payah Praktikan semua.

3.2.1 Pekerjaan Pokok

3.2.1.1 Menulis Artikel

Pekerjaan Pokok atau pekerjaan utama Praktikan ialah menulis sebuah artikel. Artikel yang ditulis semua memiliki tema tentang Disabilitas, karena Praktikan memang bekerja di media ramah Disabilitas. Tema yang diberikan semuanya sudah ditentukan oleh divisi konten kreatif atau pembimbing kerja Praktikan sendiri. Setiap sore, divisi kreatif akan membagikan tugas dan tema apa-apa saja yang nanti akan ditulis atau dikerjakan sebagai artikel untuk teman-teman magang di KamiBijak.com.

Awal mula bekerja, Praktikan tentu diberi tahu bagaimana format untuk menulis artikel di KamiBijak.com. Praktikan diberitahu bahwa panjang isi artikel maksimal 300 kata, judul 5-7 kata dan untuk meta desc maksimal 150 kata. Setelah mengetahui itu, Praktikan juga langsung membuka website dari kamibijak.com untuk mempelajari karakter-karakter penulisan di KamiBijak itu sendiri.

Walaupun Praktikan sudah diberikan sumber atau ditentukan tema langsung oleh divisi kreatif, tapi Praktikan tetap harus meriset guna mencari-cari informasi dari sudut-sudut pandang lain agar menjadi satu keutuhan artikel yang sempurna. Sumber yang diberikan oleh divisi kreatif bisa dibilang hanya sebagai acuan tema atau berita apa yang ingin dipublikasikan. Semisal nya Paralimpiade, Isu-isu tentang Disabilitas, tokoh-tokoh Disabilitas yang mampu sukses besar dan lain-lainnya. Praktikan juga akan meriset untuk mencari tahu ke-valid-an atau kebenaran sesungguhnya dari sumber yang diberikan. Agar menghindari informasi-informasi yang salah atau termakan berita-berita hoax yang beredar. Tentu saja itu semua nantinya akan jadi tanggung jawab Praktikan sebagai seseorang yang menulis artikelnya.

Dalam menulis artikel di KamiBijak, Praktikan tiap harinya diberikan rubrik-rubrik yang berbeda. Rubrik-Rubrik yang ada di KamiBijak pun bermacam-macam guna memberikan variasi kepada para pembaca, dan rubrik-rubrik tersebut ada;

A. KabarBijak

KabarBijak sendiri adalah rubrik artikel yang berisi tentang berita-berita atau informasi-informasi yang kurang lebih seperti Hard News. Berisi berita-berita yang memiliki sebuah nilai, atau peristiwa-peristiwa terkini yang bermanfaat. Sebagai contoh seperti gambar artikel dibawah ini yaitu "*Ada Bansos Bagi Penyandang Disabilitas di Sumenep Usai Vaksin.*"

B. BijakFun

BijakFun adalah rubrik yang berisi tentang berita-berita menghibur selayaknya berita-berita feature. Isinya berita-berita ringan, dan juga kisah-kisah sukses atau inspiratif dari para penyandang Disabilitas. Sebagai contoh seperti gambar artikel dibawah ini "*Chef Disabilitas Netra Ini Buka Restoran Sendiri.*"

C. Jalan-Jalan Kuliner

Jalan-jalan kuliner adalah sebuah rubrik yang menampilkan resep-resep makanan yang sekiranya mudah atau dapat dibuat oleh siapapun. Lalu juga berisi review-review makanan-makanan sekitaran Tangerang Selatan.

D. BijakFlash

BijakFlash adalah rubrik yang berisi berita-berita terupdate dan nilai dari beritanya bervariasi. Di BijakFlash, penulis diharapkan menarik pembaca dengan sebuah fakta. Lalu reading experiences disugahi oleh penulis, yang nantinya pembaca jadi memiliki ketertarikan dari apa yang penulis berita tulis.

E. Bincang Isyarat

Bincang Isyarat adalah rubrik yang memuat sebuah artikel yang didapat dari liputan atau interview yang diadakan oleh KamiBijak.com secara live di chanel Youtube KamiBijak sendiri. Tema atau pembahasannya tentu tidak jauh-jauh dari Disabilitas, lalu dirangkum dalam satu artikel nantinya.

Dalam mengamati rubik-rubik yang telah disediakan oleh KamiBijak.com Pratikkan menemukan bahwa Rubik dari Jalan-Jalan Kuliner menjadi rubik yang paling banyak digemari, karena pada

dasarnya hanya sebuah status Disabilitas lah yang membedakan Penyandang Disabilitas dengan orang pada umumnya. Stigma tentang terlalu memandang penyandang Disabilitas lemah, butuh sebuah simpati dan kesan-kesan yang mengkerdikan Penyandang Disabilitas ialah hanya rekonstruksi masyarakat saja. Karena pada dasarnya Penyandang Disabilitas adalah makhluk sosial biasa pada umumnya, yang juga butuh sebuah hiburan, hidup hal-hal menyenangkan selayaknya berbagi resep makanan dan minum di rubik Jalan-jalan Kuliner, serta juga mengetahui ada sebuah restoran penjual makanan atau minuman apa yang sedang *hits* dan menarik untuk dikunjungi.

Dari segi pembaca selanjutnya mungkin ada dibagian Bijakfun, jika lebih spesifik kembali ada pada artikel-artikel yang menampilkan penyandang Disabilitas yang berprestasi atau memiliki sebuah hasil atau karya dalam menjalani kehidupan. Pratikkan menyimpulkan bahwa ini terjadi dikarenakan bentuk motivasi yang dituliskan dalam artikel-artikel tersebut. Pembaca dimungkinkan untuk menjadi lebih terinovasi dan tidak menyerah pada hal-hal tertentu, dikarenakan sudah banyak contoh-contoh atau tokoh-tokoh yang berhasil dan mampu.

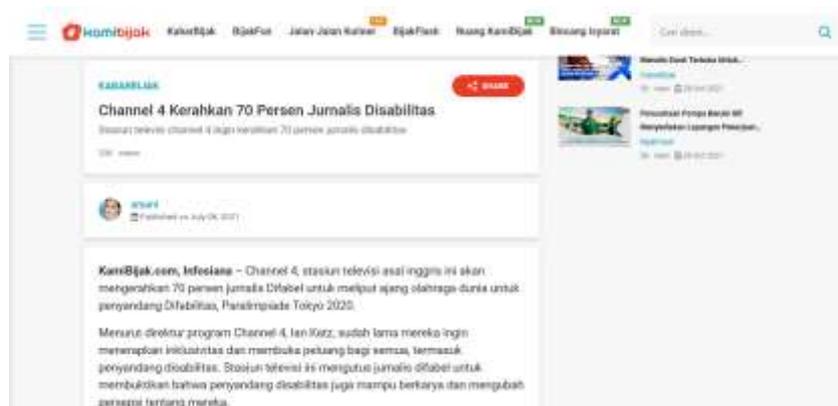
Selanjutnya ada Bijakflash yang menampilkan pemberitaan berupa artikel dan sebuah video yang tidak diisi oleh bahasa isyarat. Video di pemberitaan BijakFlash melakukan ala-ala "*On The Spot*", yang banyak memberikan seputar *fun fact* dari berbagai macam kategori. Peneliti menyimpulkan BijakFlash menjadi digemari dikarenakan rubik ini mampu memberikan sebuah informasi yang dapat dipahami dengan mudah. Ditulis dengan ringan, dan dibantu dengan sebuah video yang juga mudah dimengerti artinya. Pembaca dapat sebuah pembelajaran-pembelajaran yang segar dan memiliki tema yang tidak terlalu berat, sebagai contoh seperti, "Apa Saja sih Keistimewaan Orang Kidal," "7 The di Dunia yang Banyak Khasiatnya untuk Kesehatan," dan "Café Tempat Nongkrong di Tangerang Yang Wajib Kalian Kunjungi."

Terakhir mungkin adalah rubik dari Kabarbijak atau Infosiana yang senantiasa memberika informasi-informasi seputar Disabilitas. Rubik ini

selayaknya sebuah rubik yang mencoba membangun derajat penyandang Disabilitas. Rubik ini dapat disukai dikarenakan ia seolah menyuarakan apa yang dibutuhkan, diharapkan dan diinginkan oleh Penyandang Disabilitas. Rubik ini juga membuat peka terhadap banyak kalangan untuk lebih memperhatikan akomodasi atau aksesibilitas bagi kaum Disabilitas. Dan rubik ini juga cepat dalam memberitakan sesuatu hal yang dapat menciptakan sebuah akomodasi atau aksesibilitas yang dapat membantu Penyandang Disabilitas. Rubik ini menerapkan apa yang Pratikkan pelajari dalam Universitas Pembangunan Jaya yaitu dalam mata kuliah Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik, Keberpihakan pada publik. Ini juga dapat disebut sebagai Jurnalisme Advokasi dimana menempatkan seorang wartawan atau jurnalis dalam posisi sebagai interpreter dan partisipan aktif yang berbicara “atas nama” kelompok-kelompok tertentu khususnya kelompok-kelompok yang terabaikan oleh media.

Setelah Pratikkan dipilih atau dianjurkan untuk mengerjakan rubrik atau tema apa, Pratikkan akan menentukan sebuah judul. Pratikkan harus cermat dalam memilih sebuah judul artikel yang akan ditulis. Dalam menentukan sebuah judul artikel, biasanya Pratikkan akan memilih judul yang mudah dipahami dengan begitu Pratikkan berharap artikel jadi memiliki kesempatan untuk membuat seseorang penasaran dengan isinya. Apalagi jika itu menyangkut artikel di rubrik-rubrik yang memang mengharuskan pembahasannya semenarik mungkin, seperti BijakFun dan Jalan-Jalan Kuliner.

Berikut adalah contoh-contoh judul Pratikkan buat untuk artikel, *“Resep Homemade dari Sikaya Manfaat : Miso Soup,”* *“Mentaiko Spaghetti, Fusion Italia dan Jepang yang Menggugah Selera,”* *“Brunei Darussalam Tekan COVID-19 dengan 4 Jurus,”* *“Patahkan kritik, Wanita ini Jadi Model New York Fashion Week 2020,”* dan masih banyak lagi.



Gambar 3.1 Salah satu contoh artikel yang *Praktikkan tulis*.

Setelah menentukan judul, Praktikan akan lanjut membuat isi dari artikel. Dalam membuat artikel juga Praktikan harus mampu mengubah bahasa yang lebih sederhana agar mampu dipahami oleh para pembaca. Selain agar mudah dipahami, penyederhanaan kalimat pun mampu membuat pembaca senang saat membaca artikel KamiBijak.com. Bahasa yang digunakan juga terkadang menggabungkan bahasa yang baku dan agak kekinian, yang gunannya untuk membuat pembaca tetap mendapatkan informasi yang serius namun juga mendapat kenyamanan saat membaca.

Dalam proses pembuatan artikel Praktikan juga berpedoman pada matakuliah yang sudah Praktikan pelajari yaitu Jurnalisme Online. Dalam Jurnalisme Online Praktikan diajarkan untuk setiap sebuah penulisan harus dapat dipercaya, karena penulis itu bermaksudkan kepercayaan, apa yang ia tulis harus berdasarkan kebenaran, akurat, dan objektif. Dan juga haruslah kritis, tidak mudah percaya menerima informasi. Harus senantiasa mengecek ulang kebenaran dari suatu informasi.

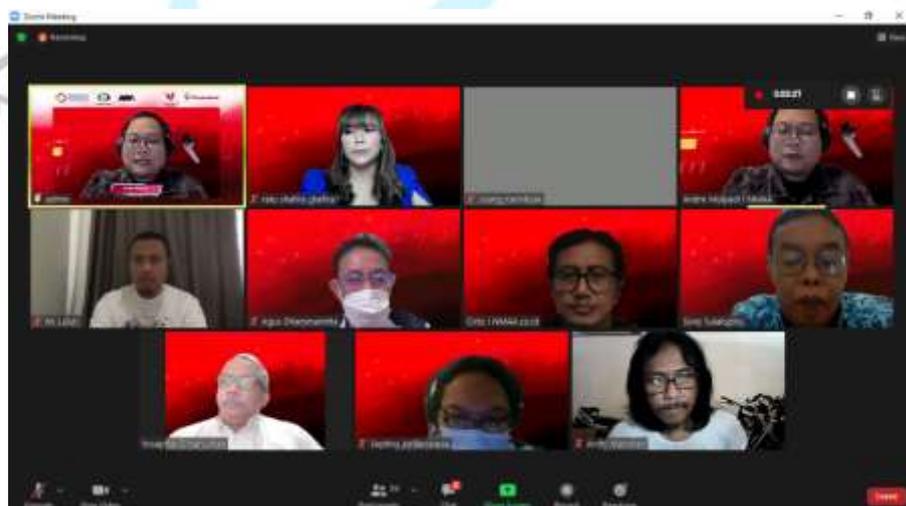
Setelah Praktikan selesai membuat artikel, Praktikan membaca terlebih dahulu artikel yang telah Praktikan buat untuk meminimalisir terjadinya typo, maupun bahasa yang kurang dimengerti. Setelah Praktikan meng-crosscheck artikel yang telah Praktikan buat, Praktikan segera mengirimkan artikel tersebut ke pembimbing Kerja Profesi sekaligus editor dan konten kreatif. Pembimbing Kerja Profesi akan melihat tulisan Praktikan. Pembimbing kerja akan memerhatikan lagi *typo-*

typo yang ada, dan informasi-informasi yang tersampaikan sudah benar, judul sudah sesuai dan artikel dianggap sudah menarik. Jika itu semua aman, maka artikel Praktikan nantinya akan diproses ke website KamiBijak.com dan Praktikan juga memiliki tugas untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Artikel yang berbahasa Inggris itu nantinya akan digunakan untuk *caption* di *channel YouTube* KamiBijak.com.

3.2.2 Pekerjaan Lainnya

3.2.2.1 Liputan

Selain menulis artikel, sebagai seorang jurnalis Praktikan juga melakukan liputan. Bahan liputan biasanya akan diberikan oleh divisi konten kreatif sama halnya seperti bahan artikel. Setelah diberikan bahan atau tujuan kemana, apa dan siapa yang harus diliput Praktikan akan langsung mengerjakannya. Kegiatan liputan dilakukan untuk mendapatkan informasi penting mengenai suatu peristiwa ataupun suatu kegiatan dan liputan ini biasanya dilakukan ketika ingin membuat artikel dalam bentuk *straight news*. Dimasa pandemi seperti ini Praktikan melakukan liputan biasanya lewat webinar atau daring, salah contohnya seperti, Webinar yang diadakan Kementerian Perindustrian dalam mengadakan kompetisi *PowerAce Digimodz*.



Gambar 3.2 Webinar Kemenperin PowerAce Digimodz 2021

Dalam mengikuti Liputan biasanya Praktikan informasi sebanyak mungkin atau memfokuskan topik yang nantinya akan dibahas atau diangkat jadi artikel. Walau tidak diwajibkan Praktikan juga bisa menanyakan langsung dengan pembicara pada sesi tanya jawab. Hal tersebut dilakukan agar Praktikan mendapatkan informasi atau data yang lebih banyak untuk dimasukkan kedalam artikel.

Setelah mengikuti liputan biasanya Praktikan akan menyusun terlebih dahulu point-point penting yang bisa dijadikan fokus utama. Karena bersifat webinar atau daring, Praktikan juga terkadang melakukan perekaman untuk pribadi yang tentunya sudah meminta perizinan dari pihak terkait terlebih dahulu, atau Praktikan meminta langsung pada pengelola acara rekaman yang tersedia, atau Praktikan juga biasa meminta press release. Guna dari itu tentu saja untuk mengecek kembali informasi-informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman atau masalah nantinya.



Gambar 3.3 Artikel Liputan yang Ditulis Oleh Praktikan

Untuk publikasi artikel dari liputan sendiripun sama dengan publikasi artikel biasa, yang mana artikel akan diperiksa oleh editor sebelum nantinya dinyatakan layak atau tidaknya artikel berita tersebut dinaikkan ke website KamiBijak.com.

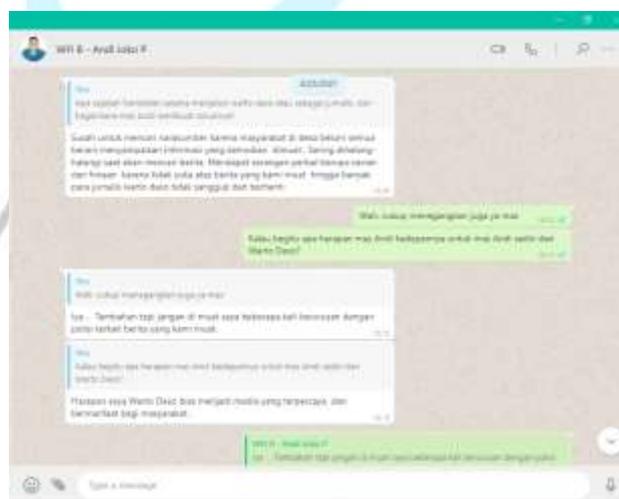
3.2.2.2 Wawancara

Sama seperti artikel dan Liputan, wawancara juga diberikan bahannya atau temanya oleh divisi konten kreatif atau pembimbing kerja. Dirinya nanti yang akan membantu mencari kontak dan siapa yang harus

diwawancara. Setelah mendapat arahan baru Praktikan akan mengesekusinya. Wawancarapun juga biasanya dilakukan daring atau lewat aplikasi *chatting WhatsApp*.

Dalam melakukan perencanaan konten sebelum wawancara Praktikan mengambil dari ilmu yang telah Praktikan pelajari dalam matakuliah Jurnalisme Online yaitu menguasai terlebih dahulu latar belakang masalah, kemudian tetapkan apa yang ingin kita ketahui, hindari adu pendapat dan hargai narasumber dengan mendengarkan secara aktif.

Kemudian dalam wawancara Praktikan biasanya akan menanyakan seputar kegiatan apa yang dilakukan oleh narasumber, mencari tahu asal-muasal, sebab-akibat, masalah dan tantangan, serta pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, khususnya penyandang Disabilitas. Ini berkaitan dengan apa yang pratikan pelajari dalam Jurnalisme Online yaitu ajukan pertanyaan singkat, padat, dan langsung ke persoalan. Pratikan juga memperhatikan penulisan pratikan dalam mewawancarai narasumber karena dalam Jurnalisme Online disebutkan, sebuah pertanyaan yang baik meminta sumber memberika jawaban yang pasti. Paktikan juga suka menanyakan sebuah pertanyaan yang berorientasi ke masa depan seperti target atau tujuan yang belum tercapai dan bagaimana cara menggapainya.



Gambar 3.4 Proses wawancara melalui WhatsApp

Setelah melakukan wawancara, seperti proses peliputan, wawancara juga akan dijadikan konten artikel. Dan rubrik yang menangani artikel wawancara ini adalah BijakFun. Untuk proses penulisan juga tidak jauh beda dari yang sudah-sudah, melakukan pemeriksaan ulang dan memberikan kepada pembimbing kerja jika sudah dirasa benar untuk kembali diperiksa kelayakannya agar dapat dimuat di website KamiBijak.com.

3.2.2.3 Voice Over & Menerjemah

Kemudian Praktikan juga mengerjakan sebuah voice over atau menjadi pengisi suara di setiap video yang ditayangkan di website KamiBijak.com setiap harinya bersamaan dengan artikelnya. Video yang ditampilkan akan sesuai tema dan judulnya dengan artikel yang sudah Praktikan kerjakan. Video tersebut dikerjakan oleh divisi jurnalis Tuli di KamiBijak.com. Bersama videografer, para jurnalis Tuli ini akan merekam hasil siaran mereka yang menggunakan bahasa isyarat untuk dipublikasikan di website KamiBijak.com dan juga *YouTube* dari KamiBijak.com.

Dan dengan hanya berbahasa isyarat tentu saja video tersebut tidak memiliki suara alias sunyi. Maka dari itu diperlukan jurnalis dengar atau anak-anak magang yang bekerja di divisi jurnalis, sebagai mediator untuk mengisi suara. Karena video tersebut juga nantinya akan dipublikasikan di channel *YouTube* KamiBijak.com, yang dimana penontonnya tidak hanya penyandang Disabilitas Tuli dan juga bukan hanya penyandang Disabilitas, melainkan orang-orang dengar lainnya. Maka dari itu Praktikan dipekerjakan untuk mengisi suara dari video tersebut.

Setelah mengerjakan voice over, Praktikan akan memberikan hasilnya kepada editor video untuk diperiksa ulang kecocokan suara dan nada, serta adakah pengucapan-pengucapan yang salah, sebelum *voice-over* Praktikan akan digabungkan dengan video siaran dari jurnalis Tuli KamiBijak.com. Untuk pengisian *voice-over* sendiri Praktikan dituntut untuk menyesuaikan nada Praktikan dengan tema dari video tersebut. Jika memang temanya adalah hiburan maka Praktikan harus seriang

mungkin dan jika bentuknya adalah sebuah berita maka Praktikan harus membuat nada selayaknya reporter-reporter berita pada umumnya.

Kemudian Praktikan juga mengerjakan penerjemahan artikel. Setiap kali artikel Praktikan dirasa sudah aman dan siap dipublikasikan, Praktikan juga dituntut untuk menerjemahkannya dahulu ke dalam bahasa Inggris. Artikel yang sudah Praktikan terjemahkan ke dalam bahasa Inggris ini nantinya akan jadi sebuah *caption* untuk video yang dipublikasikan di *YouTube* KamiBijak.com

3.3 Kendala yang Dihadapi

Pada saat Praktikan melakukan Kerja Profesi di KamiBijak.com, Praktikan kerap menghadapi beberapa kendala. Baik pelaksanaan secara *Work from Office* maupun pada saat *Work from Home*. Kendala tersebut tentunya dapat mempengaruhi keberlangsungan Kerja Profesi, terutama dalam melaksanakan tugas utama Praktikan yaitu menulis artikel. Berikut beberapa kendala yang dihadapi Praktikan selama menjalankan Kerja Profesi di KamiBijak.com.

1. Komunikasi

Komunikasi tentunya menjadi faktor utama kendala yang Praktikan hadapi di KamiBijak.com. Sebagai orang dengan tuli Praktikan tidak terbiasa dengan bahasa isyarat yang digunakan para penyandang disabilitas Tuli dan Bisu. Praktikan hanya bisa melakukan beberapa saja, dan mengisyaratkan alfabet saja. Sulit juga untuk belajar bahasa isyarat, tidak semudah yang Praktikan kira. Itulah sebabnya komunikasi menjadi suatu yang paling sulit Praktikan hadapi di KamiBijak.com, apalagi lingkungan seperti ini dinilai baru untuk Praktikan sendiri.

2. Beradaptasi di Awal Lingkungan

Awal Praktikan bekerja di KamiBijak.com tentu saja Praktikan sulit beradaptasi dengan banyak hal, bukan hanya komunikasi yang sudah Praktikan jelaskan, tetapi juga beberapa hal lain. Karena pada dasarnya Praktikan juga baru dalam bekerja di media, dan juga Praktikan masih belum mengetahui bagaimana pola atau format dalam mengerjakan atau menulis artikel di KamiBijak.com. Jika Praktikan jabarkan maka hal seperti mencari informasi dalam membuat artikel, menentukan judul artikel dan menentukan meta tag,

serta tentunya menulis artikel menjadi awal kesulitan Praktikan dalam beradaptasi;

- Mencari Informasi

Terkait pencarian informasi, Praktikan merasa kurang menguasai karena sebelumnya Praktikan merasa kurang dengan pengetahuan rubrik dari website KamiBijak.com. Sehingga sering kali Praktikan merasa kebingungan dalam mencari topik artikel. Belum lagi apa yang dibahas mengenai Disabilitas, dimana jika boleh berkata jujur sebelum memulai Kerja Profesi di KamiBijak.com, pengetahuan Praktikan terhadap Disabilitas sangatlah minim.

- Menentukan Judul Artikel

Pada hari awal Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di KamiBijak.com Praktikan langsung diminta untuk membuat artikel tanpa penjelasan lebih dalam dan contoh-contoh artikel KamiBijak.com seperti apa. Sehingga menentukan judul jadi salah satu bagian yang sulit, apalagi saat Praktikan pertama kali menulis tentang rubrik-rubrik seperti BijakFun dan Jalan-Jalan Kuliner, dimana itu adalah rubrik hiburan yang harus memakai judul yang semenarik mungkin.

- Menentukan Meta Tag

Meta Tag atau Meta Description sebagai cuplikan atau rangkuman artikel artikel kita yang ditulis di awal kalimat sebagai kata kunci untuk mesin pencarian google atau bisa juga sebagai iklan atas artikel kita tentu membuat Praktikan awalnya merasa kesulitan menulisnya. Meta Tag harus ditulis selayaknya iklan, merangkum artikel kita dengan menarik. Praktikan sendiri asing sebetulnya dengan Meta Tag, Praktikan tidak mengetahui apa itu Meta Tag dan bagaimana aspek didalamnya.

- Menulis Artikel

Dalam menulis sebuah artikel, tentunya Praktikan sering mendapat revisi entah karena kata-kata maupun gaya bahasa yang masih kurang sesuai dengan standar penulisan di media KamiBijak.com, dan juga beberapa kali salah penulisan atau salah ketik (*Typo*). Karena keterbatasan informasi pembimbing kerja hanya bisa memberikan

penjelasan lewat pesan via WhatsApp. Sehingga informasi yang disampaikan kurang jelas dan Praktikan terkadang kurang memahami.

3. Liputan

Selama masa pandemi berlangsung, kantor Merah Putih Media tentunya melaksanakan PSBB dan menerapkan protokol kesehatan sehingga setiap karyawan maupun anak magangnya diminta untuk hadir ke kantor dengan bergantian hari. Selain itu, setiap ruangan di perusahaan Merah Putih Media juga dibatasi jumlah orangnya. Akibat dari pandemi ini Praktikan melakukan kegiatan liputan semuanya lewat daring. Penerapan PPKM juga sedang ketat-ketatnya, jadi saat WFH (*Work From Home*), pemasalahan Praktikan paling hanya dikoneksi internet saja, karena seisi rumah Praktikan juga melakukan WFH dan membuat koneksi internet menjadi sangat lemot. Belum lagi terkadang Liputan dilakukan secara mendadak, jadi Praktikan tidak bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu.

4. Wawancara

Sama halnya dengan komunikasi, Wawancara juga memiliki kemiripan karena siapa yang Praktikan wawancarai ialah penyandang Disabilitas juga khususnya Tuli, jadi Praktikan tidak bisa bertanya dengan menggunakan komunikasi biasa seperti Praktikan terhadap orang-orang dengar, belum lagi Praktikan tidak menguasai bahasa isyarat.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Dalam dunia kerja, tentunya akan banyak permasalahan yang sulit untuk dihindari. Baik permasalahan besar maupun masalah kecil yang akan muncul dalam dunia kerja. Terlebih lagi, Praktikan belum pernah bekerja di dalam suatu perusahaan media *online* dan lingkungan penyandang Disabilitas Tuli. Tentunya hal tersebut menjadi tantangan untuk Praktikan. Praktikan harus mampu belajar bagaimana cara memecahkan suatu masalah yang Praktikan alami di dalam lingkup pekerjaan. Masalah yang terjadi bisa muncul dari mana saja, baik dari dalam diri Praktikan maupun dari luar diri Praktikan. Dengan adanya beberapa masalah yang kerap terjadi, Praktikan harus bisa menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan tersebut. Praktikan juga mencari berbagai macam cara dan solusi untuk menghadapi permasalahan yang Praktikan temukan pada saat melangsungkan Kerja Profesi.

Ketika menghadapi kendala yang terjadi di tempat Kerja Profesi, baik itu berasal dari dalam diri Praktikan maupun dari faktor-faktor eksternal, Praktikan merasa perlu mencari solusi untuk dapat mengatasi kendala yang dihadapi untuk menyelesaikan pekerjaan Praktikan yang terhambat. Berikut merupakan cara penyelesaian dalam mengatasi kendala yang Praktikan hadapi.

1. Cara Mengatasi Komunikasi

Cara mengatasi komunikasi yang terjadi antara Praktikan dan para pekerja di KamiBijak.com yang mayoritas adalah penyandang Tuli dan Bisu, Praktikan akan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, menulis dikertas, menulis di note *handphone* atau menggunakan bahasa isyarat berupa alfabet. Para penyandang Tuli dan Bisu di KamiBijak.com juga sering kali membaca pergerakan bibir Praktikan, namun terkadang Praktikan memakai masker dan memaksa Praktikan untuk memakai cara-cara yang sudah Praktikan jelaskan tadi. Cara lain ialah, meminta tolong kepada pegawai KamiBijak.com lain yang tidak memiliki Disabilitas Tuli atau Bisu untuk menerjemahkan apa yang Praktikan katakan kepada pegawai lain.

2. Cara Mengatasi Kendala Beradaptasi di Awal Lingkungan

Praktikan memang membutuhkan adaptasi dalam bekerja di KamiBijak.com pada awal kerja, namun itu tidaklah berlangsung lama, karena Praktikan dapat mencari cara untuk mengatasi kendala tersebut. Mencari informasi, menentukan judul artikel, kendala meta tag dan menulis artikel akan Praktikan jabarkan seperti ini ;

- Mengatasi Kendala Terhadap Mencari Informasi

Untuk mengatasi kendala keterbatasan Praktikan dalam mencari informasi yang sesuai dengan rubrik, biasanya Praktikan mempelajari rubrik dengan mengunjungi artikel yang sudah tayang dan mencari tahu bahasa-bahasa yang digunakan dalam pembuatan artikel. Selain itu, Praktikan juga selalu bertanya kepada pembimbing kerja. Dalam hal ini, Praktikan diberikan sebuah contoh-contoh artikel di KamiBijak.com, mengenai gaya bahasa, kata-kata yang biasa digunakan, font tulisan, dan semacamnya oleh pembimbing kerja untuk Praktikan pelajari.

- Mengatasi Kendala Menentukan Judul Artikel

Dalam mengatasi kendala saat menentukan judul artikel, Praktikan sempat bertanya kepada teman dan melihat website acuan yang membahas sesuai dengan rubrik website KamiBijak.com terkait artikel yang telah dipublikasikan untuk memperhatikan gaya bahasa yang digunakan.

- Mengatasi Kendala Meta Tag

Dalam mengatasi kendala saat menentukan meta tag, Praktikan pertama-pertama melakukan pencarian di internet untuk mengetahui apa itu meta tag, bagaimana cara menulisnya dan apa saja yang harus diperhatikan. Setelah mempelajarinya Praktikan membandingkan ilmu yang didapat dengan artikel yang telah dipublikasikan oleh KamiBijak.com, dari situ Praktikan akhirnya mengetahui cara penulisannya.

- Mengatasi Kendala Menulis Artikel

Dalam mengatasi kendala mengenai menulis artikel yang sulit dimengerti, Praktikan mencoba memahami dengan membaca chat dari pembimbing kerja secara berulang kali. Setelah itu Praktikan selalu bertanya kepada pembimbing kerja untuk meminimalisir kesalahan dalam pembuatan artikel. Dengan begitu Praktikan mampu beradaptasi dengan standar penulisan artikel sesuai rubri di website KamiBijak.com

3. Cara Mengatasi Kendala Saat melaksanakan Liputan

Praktikan mengatasi kendala soal melaksanakan liputan yang dikarenakan akibat koneksi dan sesaknya pengguna internet di rumah Praktikan saat harus *Work From Home* yaitu dengan cara meminta rekaman ulang kepada pengurus acara jika tersedia. Atau biasanya ada lampiran teks yang bisa Praktikan izin untuk mengcopynya sebagai bahan informasi untuk artikel yang akan Praktikan tulis. Dan Praktikan pun juga selalu meminta press release jika tersedia agar Praktikan tidak salah menulis informasi dan sejenisnya.

4. Cara Mengatasi Kendala Komunikasi Saat Wawancara

Saat wawancara Praktikan jarang menggunakan *video call* atau aplikasi sejenisnya seperti *Zoom*, *Google Meets* dan lain-lain. Praktikan biasanya hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai bentuk komunikasi. Karena halangan komunikasi itulah bertukar pesan adalah pilihan paling efisien untuk

berkomunikasi dengan penyandang Tuli. Tentu saja Praktikan meminta izin dan juga menawarkan narasumber untuk memilih media apa yang nyaman ia gunakan sebagai proses wawancara.

